

PERBANDINGAN KINERJA BANK SWASTA DI INDONESIA BERDASARKAN PEMENUHAN MODAL MINIMUM

Erfan Herwinanto

Dosen Tetap Fakultas Ekonomi UKRIM Yogyakarta
erfanh1981@gmail.com

ABSTRACT

This study aims at revealing the bank capital influence its operational activities. This study employs secondary datum which is obtained from bank indonesia. From the existing data banks, 171 financial statement of banks are used for sample from 2005 to 2007, which breakdown in 2005 consist 62, 2006 consist 56, 2007 consist 53 financial statement. In order to measure banks activities, CAMELS component is conducted in accordance with bank indonesia regulations. Based on the analysis at all banks on 2005-2007, it reveals that KPPM component, capital component, NIM component, between bank and its capital below minimum and bank and its capital above, the difference is not found. Meanwhile differences are found when ROE component, BOPO component and LDR component, between bank and its capital below minimum and bank its capital above minimum.

Keywords: *minimum capital, bank activity, CAMELS*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal yang dimiliki suatu bank terhadap kinerjanya. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari bank indonesia. Dari data bank yang ada, sebanyak 171 laporan keuangan bank yang dijadikan sampel dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007, dengan rincian pada tahun 2005 sebanyak 62 laporan keuangan, tahun 2006 sebanyak 56 laporan keuangan, dan tahun 2007 sebanyak 53 laporan keuangan, untuk mengukur kinerja perbankan digunakan komponen CAMELS sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji t terhadap seluruh bank dari tahun 2005-2007, diperoleh hasil pada komponen KPMM, komponen permodalan, komponen ROA, komponen NIM antara bank dengan modal dibawah modal minimum dan bank dengan modal diatas modal minimum tidak terdapat perbedaan, sedangkan untuk komponen ROE, komponen BOPO dan komponen LDR antara bank dengan modal diatas dan dibawah modal minimum terdapat perbedaan.

Kata kunci: *modal minimum, kinerja bank, CAMELS*

PENDAHULUAN

Saat krisis ekonomi melanda Indonesia banyak industri perbankan yang tidak dapat mempertahankan tingkat likuiditas bank mereka, akibatnya banyak bank harus dilikuidasi atau merger atau akuisisi, tercatat sebanyak 16 bank harus ditutup, karena hal ini dilakukan berdasarkan keputusan sidang

kabinet yang diperkuat dengan Instruksi Presiden pada tanggal 3 September 1997. Dengan ditutupnya 16 bank yang bertujuan meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan justru membuat keadaan semakin buruk. Pernyataan Pemerintah tidak akan menutup bank lagi disampaikan oleh Gubernur BI pada waktu bersama Menkeu dan Memperindag

mengumumkan berbagai langkah reformasi ekonomi sektor riil dalam Peket Kebijakan Ekonomi 3 Nopember 1997 (Kompas On Line, 4/11/97). Langkah- langkah ini merupakan bagian dari program pemulihan ekonomi yang disebutkan di dalam LOI pertama, hasil kesepakatan dengan IMF akhir Oktober 1997.

Setelah dilaluinya masa transisi pemenuhan modal secara bertahap, BI telah mengeluarkan kriteria Bank Berkinerja Baik (BKB) dan Bank Jangkar yang akan diterapkan pada tahun 2008, maka BI diharapkan konsisten dengan peraturan yang telah dibuatnya bahwa jika pada akhir tahun 2007 masih ada bank dengan modal dibawah

Rp 80 milyar maka bank tersebut harus turun kelas menjadi BPR atau Bank dengan kegiatan terbatas, hal ini dimaksudkan untuk melindungi masyarakat luas terhadap bank yang dinilai kurang sehat.

Dari data tahun 2005, Bank Mandiri yang saat ini masih merupakan bank terbesar di Indonesia hanya menduduki urutan nomor delapan dari 20 bank terbesar di Asia Tenggara dari sisi aset. Jika dibandingkan dengan 300 bank terbesar di kawasan Asia Pasifik, maka posisi Bank Mandiri berada di urutan nomor 103. Sampai saat ini tiga besar bank di Asia Tenggara masih diduduki bank dari Singapore (Retnadi, 2000)

Tabel 1.
Bank Terbesar di Indonesia, Asia Tenggara, dan Asia Pasifik 2005.

Peringkat Aset di Indonesia	Peringkat Aset di Asia Tenggara (dari 20 Bank Terbesar)	Peringkat Aset di Asia Pasifik (dari 300 Bank Terbesar)
Bank Mandiri (1)	8	103
Bank BCA (2)	16	158
Bank BNI (3)	18	162
Bank BRI (4)	19	179
DBS Group Singapore		1
United Overseas Bank (UOB) Singapore		2
Overseas Chinese Banking Corporation (OCBC) Singapore		3
Mitsubishi UFJ Financial Group Japan		1
Mizuho Financial Group Japan		2
Sumitomo Mitsui Financial Group Japan		3

Sumber: The Asian Banker 2006

Bank Indonesia berusaha untuk menekan jumlah bank yang cukup banyak, karena dengan semakin banyaknya bank yang ada dampak kedepannya dapat menyulitkan Bank Indonesia untuk melakukan pengawasan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, terutama mengenai penerapan Peraturan Bank Indonesia nomor : 7/15/PBI/2005 maka peneliti menilai perlunya melihat kinerja Bank Swasta khususnya dalam laporan keuangannya baik Bank Swasta yang modalnya kurang dari Rp 80 milyar maupun Bank Swasta dengan modal lebih dari Rp 80 Milyar, sehingga permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah terdapat perbedaan kinerja Bank Swasta yang bermodal

kurang dari Rp 80 milyar dengan Bank Swasta yang bermodal lebih dari Rp 80 milyar?

KAJIAN LITERATUR

Peraturan Bank Indonesia

Peraturan Bank Indonesia no 7/15/PBI/2005 tentang jumlah modal inti minimum bank umum mensyaratkan modal minimum sebesar Rp 80 milyar sampai dengan akhir tahun 2007, dan sebesar Rp 100 milyar sampai dengan akhir tahun 2010. Ada tiga opsi yang dapat dilakukan para pemilik bank yang modalnya belum mencapai Rp 80 milyar, yaitu *pertama* menambah modal dari dana sendiri, *kedua* merger dengan bank kecil lainnya,

ketiga melepas kepemilikan sahamnya ke investor lain.

Arsitektur Perbankan Indonesia

Didalam API ditegaskan bahwa pada tahun 2010 industri perbankan nasional dibagi menjadi empat kategori, yaitu Bank Internasional dengan modal Rp 50 trilyun, Bank Nasional dengan modal minimum sebesar Rp 10 trilyun sampai dengan Rp 50 trilyun, Bank Fokus dengan modal minimum sebesar Rp 100 milyar sampai dengan Rp 10 trilyun, dan Bank dengan kegiatan terbatas dengan modal kurang dari Rp 100 milyar.

Pengukuran Kinerja Bank

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, penilaian kesehatan bank umum di nilai menggunakan analisis CAMELS mencakup penilaian faktor – faktor berikut ini (1) *Capital*, (2) *Asset*, (3) *Management*, (4) *Earning*, penilaian terhadap faktor *earning (rentabilitas)* meliputi komponen : ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*), NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), (5) *Liquidity*, (6) *Sensivity to market risk*

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian kinerja perbankan dengan menggunakan rasio CAMEL pernah dilakukan oleh Payamta dan Machfoedz (1999) dimana perusahaan perbankan yang diteliti adalah bank sebelum dan sesudah menjadi perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja bank yang signifikan untuk tahun – tahun sebelum dan sesudah IPO, meskipun rasio CAR, RORA, dan CML menunjukkan adanya perbedaan kinerja yang signifikan untuk tahun – tahun sebelum dan sesudah IPO.

Wilopo (2001) melakukan penelitian tentang prediksi kebangkrutan bank dengan menggunakan rasio CAMEL dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kebangkrutan atas bank-bank yang dilikuidasi pada November 1997 dan Maret 1999 disebabkan oleh adanya pelanggaran batas pemberian kredit suatu bank dan tingginya biaya operasi,

selain itu keputusan likuidasi bank terjadi pada bank-bank yang seharusnya tidak dilikuidasi.

Toto (2006) dengan menggunakan analisis CAMEL meneliti perbedaan kinerja bank sebelum dan sesudah *fit and proper test* dengan mengambil sampel bank bank swasta nasional devisa yang ada di Indonesia berdasarkan data dari tahun 1994 sampai tahun 1996 dan tahun 2000 sampai tahun 2002. Hasil pengujian menunjukkan kinerja bank umum swasta nasional devisa tidak berbeda secara signifikan sebelum dan sesudah dilakukan *fit and proper test*, meskipun beberapa rasio CAMEL yaitu NCMR dan LDR berbeda secara signifikan sebelum dan sesudah *fit and proper test* atau lebih baik sesudah dilakukan *fit and proper test*. Di lihat dari sisi manajemen, manajemen bank masih sangat hati-hati dalam mengelola bank, sehingga perolehan laba bank belum maksimal. Hal ini tercermin dari tidak adanya perbedaan dalam CAR, RORA, NPM, ROA dan BOPO sebelum dan sesudah *fit and proper test*. Berdasarkan teori dan penelitian di atas maka hipotesis yang diambil sebagai berikut :

- H_{a1}: terdapat perbedaan kinerja Bank Swasta yang telah memenuhi dan yang belum memenuhi peraturan tentang modal minimum bank berdasarkan variabel KPMM.
- H_{a2}: terdapat perbedaan kinerja Bank Swasta yang telah memenuhi dan yang belum memenuhi peraturan tentang modal minimum bank berdasarkan variabel komposisi permodalan.
- H_{a3}: terdapat perbedaan kinerja Bank Swasta yang telah memenuhi dan yang belum memenuhi peraturan tentang modal minimum bank berdasarkan variabel ROA.
- H_{a4}: terdapat perbedaan kinerja Bank Swasta yang telah memenuhi dan yang belum memenuhi peraturan tentang modal minimum bank berdasarkan variabel ROE.
- H_{a5}: terdapat perbedaan kinerja Bank Swasta yang telah memenuhi dan yang belum memenuhi peraturan tentang modal minimum bank berdasarkan variabel NIM.
- H_{a6}: terdapat perbedaan kinerja Bank Swasta yang telah memenuhi dan yang belum memenuhi peraturan tentang modal minimum bank berdasarkan variabel BOPO.

H_{a7}: terdapat perbedaan kinerja Bank Swasta yang telah memenuhi dan yang belum memenuhi peraturan tentang modal minimum bank berdasarkan variabel LDR.

METODA PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan bank swasta nasional yang ada di Indonesia, dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 dengan membedakan berdasarkan modal yang dimilikinya. Data laporan keuangan pada tahun 2005 sebanyak 62 laporan keuangan tahunan, pada tahun 2006 sebanyak 56 laporan keuangan, dan pada tahun 2007 sebanyak 53, sehingga total keseluruhan terdapat 171 laporan keuangan tahunan.

Dalam melakukan pengambilan sampling peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dengan membuat batasan untuk memilih bank-bank yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini, yaitu (1) Laporan keuangan tahunan bank Swasta Nasional Devisa dan bank Swasta Nasional Non Devisa dengan modal kurang dari Rp 80 Milyar, (2) Laporan keuangan tahunan bank Swasta Nasional Devisa dan bank Swasta Nasional Non Devisa dengan modal lebih dari Rp 80 Milyar, (3) Laporan keuangan tahunan yang di publikasikan dari tahun 2005 – 2007.

Populasi yang digunakan sebanyak 171 laporan keuangan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007, setelah dilakukan pembuangan data outlier dari 49 laporan keuangan tahunan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 berdasarkan modal di bawah Rp 80 Milyar, maka diperoleh sample laporan keuangan tahunan sebanyak 21 laporan keuangan, sedangkan dari data 122 laporan keuangan tahunan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 berdasarkan modal di atas Rp 80 Milyar sebanyak 65 laporan keuangan tahunan yang dapat dipergunakan sebagai sample dalam penelitian ini, sehingga total sample yang digunakan sebanyak 86 laporan keuangan perbankan periode tahunan.

Peneliti menggunakan analisis CAMELS berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yang terdiri dari *capital* (modal), *asset* (aset), *management* (manajemen), *earning*

(rentabilitas), *liquiditas* (likuiditas), *sensivity to market risk* (sensivitas terhadap resiko pasar) namun peneliti membatasi hanya tiga komponen yaitu *capital*, *earning*, *liquiditas*.

Peneliti menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perbankan yang telah dipublikasikan dan dapat diperoleh di www.bi.go.id yang merupakan laporan keuangan perbankan yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik.

Dari data yang terkumpul tersebut peneliti melakukan uji statistik dengan menggunakan t-test, dengan langkah berikut ini: (1) menghitung variabel CAMELS, (2) mengelompokkan data bank dengan modal di atas Rp 80 milyar dan di bawah Rp 80 milyar dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007, (3) mengeluarkan data outlier dengan mendasarkan pada ketentuan menghilangkan data yang berada di atas batas atas dan data yang di bawah batas bawah, (4) melakukan uji normalitas, (5) melakukan uji hipotesis dengan menggunakan t-test berdasarkan pada uji outlier yang dilakukan sebelumnya.

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2 menyajikan ringkasan statistik deskriptif secara keseluruhan untuk setiap rasio yang digunakan dalam penelitian

Pembahasan Pengujian Terhadap Kinerja Bank Swasta yang Telah Memenuhi dan yang Belum Memenuhi Peraturan Tentang Modal Minimum Bank.

Kecukupan Pemenuhan KPMM terhadap Ketentuan yang Berlaku

Hasil uji t berdasarkan data dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 menunjukkan nilai t sebesar 0,260 dengan tingkat signifikansi 5 % dan nilai probabilitas sebesar 0,795 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ini berarti antara bank yang sudah terpenuhi modal minimumnya dengan bank yang belum terpenuhi modal minimumnya tidak terdapat perbedaan. Semakin tinggi modal bank, maka risiko yang harus ditanggung oleh bank akan semakin rendah, sehingga risiko yang harus ditanggung oleh pemegang saham akan semakin kecil.

Tabel 2.
Statistik Deskriptif seluruh bank (tahun 2005 – 2007)

	Mean	Maximum	Minimum	Std. Deviasi
KPMM	0,1984	0,44	0,09	0,07762
Komposisi Permodalan	11,9429	60,87	1,03	9,74513
ROA	0,0940	0,24	-0,01	0,05797
ROE	0,6912	1,69	-0,09	0,39422
NIM	0,3612	0,61	0,21	0,08443
BOPO	57,2892	121,39	0,69	34,71844
LDR	0,8067	1,18	0,55	0,15155

Tabel 3.
Pengujian Terhadap seluruh Bank (Tahun 2005-2007)

	Nilai t	Probabilitas	Keterangan
KPMM	0,260	0,795	Ha ditolak
Komposisi Permodalan	2,896	***0,005	Ha diterima
ROA	-1,589	0,116	Ha ditolak
ROE	-2,108	**0,038	Ha diterima
NIM	3,624	*0,000	Ha diterima
BOPO	-22,989	*0,000	Ha diterima
LDR	1,090	0,279	Ha ditolak

Keterangan : * Signifikan pada $\alpha = 1\%$, ** Signifikan pada $\alpha = 5\%$, *** Signifikan pada $\alpha = 10\%$

Komposisi Permodalan

Komposisi permodalan diperoleh dari modal inti (*Tier 1*), dibandingkan dengan modal pelengkap (*Tier 2*), dan modal pelengkap tambahan (*Tier 3*) yang berpedoman pada ketentuan BI. Dari hasil uji T-Test berdasarkan data 3 tahun komposisi permodalan menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.005 dan nilai t 2,896 dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dimana nilai probabilitas < tingkat signifikansi, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara bank yang modalnya diatas minimum dengan yang dibawah minimum. Bank dengan modal yang lebih besar tentunya akan lebih mampu mengembangkan usahanya.

ROA (*return on asset*)

Dari uji t yang dilakukan untuk data selama 3 tahun, menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,116, dimana nilai probabilitas sebesar 0,116 > 0,05 (tingkat signifikan) hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara bank di bawah modal

minimum dengan bank di atas modal minimum yang ditetapkan oleh BI. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba tidak hanya berdasarkan pada besarnya modal yang dimilikinya.

ROE (*return on equity*)

Berdasarkan hasil uji t dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 diperoleh nilai t sebesar -2,108 dan nilai probabilitas sebesar 0,038, sehingga nilai probabilitas < dari tingkat signifikan sebesar 5 %, hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara bank dengan modal di bawah modal minimum yang ditetapkan dengan bank di atas modal minimum yaitu Rp 80 milyar.

NIM (*net interest margin*)

Hasil T-test dengan data dari tahun 2005 sampai tahun 2007 menunjukkan bahwa nilai probabilitas NIM sebesar 0.00, sehingga nilai probabilitas sebesar 0,00 < 0,01 (tingkat signifikan) hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan baik bank dengan modal di atas

modal minimum maupun dengan modal di bawah modal minimum. Hal ini menunjukkan bahwa bank dengan modal besar mampu mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih lebih baik dari pada bank dengan modal yang relatif lebih kecil.

BOPO (Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional)

Bank dikatakan mempunyai tingkat efisiensi yang baik apabila bank mampu untuk menjaga rasio BOPOnya minimal berkisar antara 94 % sampai dengan 96 %. BOPO diukur dengan membandingkan antara total beban operasional dengan total pendapatan operasional, dari laporan keuangan yang diteliti dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara bank dengan modal di atas modal minimum maupun di bawah modal minimum, hal tersebut terlihat dari hasil T-test yang menunjukkan nilai probabilitas 0,00 yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,01.

LDR (*loan to deposit ratio*)

Bank dikatakan sangat likuid apabila LDR nya $50\% < \text{ratio} \leq 75\%$. Dari hasil uji T menunjukkan nilai t sebesar 1,090 dan nilai probabilitas sebesar 0,279, nilai probabilitas tersebut $>$ dari tingkat signifikan 10 % ,sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan antar bank berdasarkan jumlah modal yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas bank tidak didasarkan pada besarnya modal yang dimiliki

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut: (1) Pengujian menunjukkan tidak terdapat perbedaan pada komponen KPMM antara bank dengan modal di bawah modal minimum dan bank dengan modal di atas modal minimum, 2) pengujian yang dilakukan berdasarkan pada komposisi permodalan antara bank dengan modal di bawah modal minimum dan bank dengan modal di atas modal minimum, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan, hal ini berarti

bahwa besarnya komposisi permodalan mempengaruhi kinerja suatu bank, 3) pada komponen ROA untuk pengujian antara bank dengan modal di bawah modal minimum dan bank dengan modal di atas modal minimum, menunjukkan bahwa bank dengan modal besar maupun modal kecil tidak memiliki perbedaan dalam kemampuannya memperoleh laba berdasarkan aset yang dimilikinya, 4) hasil pengujian menunjukkan terdapat perbedaan pada komponen ROE antara bank dengan modal di bawah modal minimum dan bank dengan modal di atas modal minimum, hasil ini menunjukkan besarnya modal mempengaruhi seberapa efektifnya perbankan menggunakan modal yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan, 5) pada komponen NIM menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara bank dengan modal di atas modal minimum dan bank dengan modal di bawah modal minimum, hal ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih lebih baik bagi bank yang memiliki modal yang lebih besar, 6) hasil pengujian menunjukkan terdapat perbedaan pada komponen BOPO antara bank dengan modal di atas modal minimum dan bank dengan modal di bawah modal minimum, hal ini memberikan arti bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional terpengaruh dari besarnya modal yang dimiliki, 7) untuk komponen LDR dari hasil pengujian menunjukkan tidak terdapat perbedaan pada komponen LDR antara bank dengan modal di atas maupun bank dengan modal di bawah modal minimum, hal ini berarti bahwa tingkat likuiditas suatu bank tidak terpengaruh terhadap besarnya modal yang dimiliki.

Beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini antara lain: (1) Kurangnya literatur yang mendukung penelitian, hal ini di karenakan masih terbatasnya penelitian tentang modal minimum perbankan, (2) Penggunaan komponen penelitian yang terbatas pada data yang bersifat kuantitatif. Untuk peneliti selanjutnya akan lebih baik apabila selain menggunakan data kuantitatif juga menggunakan data kualitatif. Akan lebih akurat lagi apabila peneliti selanjutnya dapat menemukan literatur sejenis yang dapat mendukung penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Aryati, Titik dan Manao, Hekinus.2002. Rasio Keuangan sebagai Prediktor Bank Bermasalah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*
- Douglas W, Diamond dan Raghuram G, Rajan. A Theory of Bank Capital. *University of Chicago*
- Febryani, Anita dan Zulfadin, Rahadian. 2003. Analisa Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia. *Kajian Ekonomi dan Keuangan, Vol. 7, No. 4*
- Goeltom dan Jasmine. 1992. Perbandingan Tingkat Inefisiensi Sebelum dan Sesudah Deregulasi 1988 Berdasarkan Pendekatan Biaya Frontier
- Ilat,Ventje.1993. Perbandingan Tingkat Efisiensi pada Industri Perbankan di Indonesia. *Tesis Pascasarjana Universitas Gajahmada.Yogyakarta*
- Iskandar, Tofik. 2006. Paket Kebijakan Perbankan
- Jogiyanto. 2005. Metodologi Penelitian Bisnis, Salah Kaprah dan Pengalaman – Pengalaman
- Nirmalawati, Dyah. 2001. Dampak Merger Horizontal antar Bank terhadap Efisiensi Industri Bank di Indonesia. *Tesis Pascasarjana Universitas Gajahmada Yogyakarta*
- Payamta, M, Machfoedz. 1999. Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah Menjadi Perusahaan Publik di BEJ. *Kelola, No.20/VII.*
- Republika online, 5 Desember 2007. Dua puluh Bank telah Serahkan Action Plan
- Retnadi, Djoko. 2006. Tiga Bank Terbesar di Asia Tenggara
- Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP. Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Subagyo dan Fatmawati, Sri. 2005. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya
- Setiawati, Lilis dan Na'im, Ainun. 2001. Bank Health Evaluation by Bank Indonesia and Earning Management in Banking Industry. *Gajah Mada International Journal of Business*
- Santoso, Singgih. 2009. Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17
- Kontan, 28 November 2007. Modal Minimum Perbankan (1)
- Kontan, 29 November 2007. Modal Minimum Perbankan (2)
- Kompas on line, Paket Kebijakan Ekonomi
- Peraturan Bank Indonesia No 7/15/PBI/2005. Tentang jumlah modal inti minimum Bank Umum
- Peraturan Bank Indonesia No 6/10/PBI/2004. Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Rahmawati, 2006. Pengaruh Asimetri Informasi Pada Hubungan Antara Regulasi Perbankan Dan Manajemen Laba Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Saham. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 6: 41 - 54
- Soedrajat, (2004). Sistem Keuangan dalam rangka Membantu Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional
- Sugiarto, Agus. Mengapa modal minimum bank harus Rp 100 milyar
- Suara Karya on line 12/11/07, Penerapan Modal Minimum
- The Asian Banker. 2006. Bank Terbesar di Indonesia, Asia Tenggara, Asia Pasifik 2005
- Voice, LippoBank. 2005. Mensikapi Peraturan BI mengenai Modal Perbankan

Warsoko, Toto, (2006). Perbedaan Kinerja Bank Sebelum dan Sesudah Fit and Proper Test. *Artikel Pendidikan Network*

Wikipedia Indonesia, Ensiklopedia Bahasa Indonesia

Wilopo, (2001). Prediksi Kebangkrutan Bank. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 4 (2): 184 - 198

www.bi.go.id. Bank dengan Modal di bawah Rp 80 milyar Juni 2007.